



### Pj Wali Kota...

Sugeng mengatakan akan melanjutkan program pengolahan sampah yang sudah dijalankan oleh Pj Wali Kota lama. Selain itu kebijakan yang dianggap bagus akan diteruskan dan disempurnakan dengan kebijakan baru yang lebih progresif. "Tentunya apa yang menjadi kebijakan dari Pj lama terkait dengan penanganan sampah kami akan lanjutkan. Yang bagus kami lanjutkan kalau toh ada kekurangan insyallah nanti kekurangan akan kami lengkapi," katanya.

Sugeng menambahkan Pemkot Jogja juga akan berkoordinasi dengan semua pihak baik organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dan juga masyarakat setempat dalam mengolah sampah agar lebih optimal. Sebab, penanganan persoalan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah. "Karena tidak mungkin urusan sampah hanya jadi tanggung jawab Pemkot Jogja. Harus ada kolaborasi dari semua *stakeholder*, terutama kesadaran masyarakat sendiri untuk bisa mengelola sampah dengan bijaksana," ujarnya.

Saat pelantikan, Sultan berpesan kepada Sugeng, salah satu tantangan yang krusial adalah desentralisasi pengelolaan sampah. Pemerintah Kota Jogja diminta dapat merencanakan dan mengimplementasikan konsep tata kelola sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, penguatan edukasi lingkungan, baik melalui pendidikan formal maupun informal dan melalui skema pemberdayaan masyarakat.

#### Pengolahan Sampah

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Jogja

Ahmad Haryoko mengatakan pembangunan kedua tempat pengolahan sampah *reduce reuse recycle* (TPS3R) yakni TPS3R Kranon dan Karangmiri menggunakan Dana Keistimewaan (Danais) 2024 dengan nilai kontrak Rp2,4 miliar untuk TPS3R Kranon dan pagu Rp4,1 miliar untuk TPS3R Karangmiri.

Kucuran Danais ini sepenuhnya untuk konstruksi, baik pembangunan tempat pengolahan, kantor dan bangunan kemasyarakatan. Setiap TPS3R baru ini dilengkapi satu modul mesin RDF senilai Rp2,6 miliar berasal dari APBD. "TPS3R Kranon sudah mulai beroperasi terbatas dan kami akan kebut pembangunannya serta menargetkan bisa beroperasi penuh 100 persen pada pertengahan Juni 2024," katanya.

Haryoko menyampaikan satu modul mesin RDF tersebut mampu mengolah sampah sebanyak 30 ton setiap harinya sejak pukul 06.00 WIB hingga 18.00 WIB. Hasil pilihan sampah diubah menjadi bahan bakar alternatif pengganti batu bara. Targetnya adalah zero residu sampah setelah pengolahan. Dari sampah yang diolah mesin, sebanyak 60% menjadi RDF. Sisanya, 40% diolah lagi menjadi bentuk lain, termasuk pemanfaatan menjadi kompos untuk sampah organik. "Total sampah di Kota Jogja yang harus kami tangani di kisaran 180 ton setiap harinya. Tiga TPS3R tersebut hanya bisa mengolah sampah total 120 ton per hari. Rinciannya Nitikan 70 ton, Kranon 30 ton dan Karangmiri 30 ton. Sisanya 60 ton dikerjasamakan dengan swasta. TPS3R Kranon sudah dioperasionalkan terbatas sebab

masih perlu penyesuaian, utamanya terkait dengan lingkungan lokasi. Kami harus membiasakan masyarakat sekitar terkait dengan aroma tak sedap yang mungkin timbul," ungkapnya.

#### Bentuk Posko

Sementara itu, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) dan Lembaga Bantuan Hukum Yogyakarta membuka posko aduan terkait dengan berbagai persoalan sampah di Kota Jogja.

Kadiv Kampanye Walhi Yogyakarta, Elki Setiyo Hadi, menjelaskan sejak 2023, sampah di Jogja sudah menjadi permasalahan dan menjadi pembahasan di berbagai elemen masyarakat.

Di masa transisi desentralisasi pengelolaan sampah yang menyebabkan pengelolaan sampah di tingkat kabupaten dan kota tidak maksimal, warga diminta mengelola sendiri sampahnya. Sayangnya, tidak semua warga bisa langsung serta merta melakukannya. "Untuk pengelolaan sampah organik setidaknya perlu fasilitas, pengetahuan juga. Sementara tidak semua warga terutama di Sleman dan Kota Jogja memiliki lahan atau fasilitas untuk pengelolaan sampah. Seolah-olah hanya dilempar saja tanggung jawab pengelolaan sampah kepada warga," ungkapnya.

Kadiv Advokasi LBH Yogyakarta, Dhanil Alghifary, menuturkan sejak 2023 hingga Mei 2024 ini, LBH Yogyakarta mencatat ada sebanyak 57 kasus penangkapan oleh Satpol PP terhadap warga di Kota Jogja, Bantul, dan Sleman karena membuang sampah sembarangan. Posko ini bisa untuk pengaduan berbagai kasus terkait sampah dan lingkungan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005